

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum ialah sebuah perangkat dalam melaksanakan pembelajaran yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum adalah pedoman bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sejak tahun 1947, kurikulum mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum Merdeka (Sari *et al.*, 2023).

Permendikbud No.12 Tahun 2024 menjelaskan secara rinci cakupan serta implementasi Kurikulum Merdeka bagi sekolah di Indonesia, termasuk ketentuan peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memberi fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila.

Konsep pembelajaran kurikulum merdeka mempunyai kerangka pengembangan pembelajaran yang berkesinambungan. Kurikulum merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal, yang memberikan kebebasan lebih besar bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Terwujudnya konsep Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman yang memandu segala kebijakan dan reformasi sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen (Andari, 2022).

Struktur Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan 30% dari jumlah jam pertemuan selama setahun. Perencanaan yang ada dalam Kurikulum Merdeka adalah KOSP, ATP

dan Modul Ajar. Evaluasi Kurikulum Merdeka dikenal dengan nama asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif (Rahmawati *et al.*, 2022).

Penerapan perubahan Kurikulum Merdeka memerlukan proses yang panjang sehingga pemerintah harus memberikan pelatihan serta alat dan media pendukung pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah menjamin sumber daya yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dasar Kurikulum Merdeka mengharuskan satuan pendidikan sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap agar Kurikulum Merdeka ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah : 1) Berbasis Proyek dan Karakter ; 2) Fokus pada Materi Esensial ; dan 3) Fleksibilitas bagi Guru dan Siswa (Redana & Suprpta, 2023).

Menurut Kumala *et al* (2023) Guru harus lebih imajinatif dan inovatif dalam menyesuaikan persyaratan kurikulum baru dengan keadaan di lapangan karena memodifikasi kurikulum, guru merupakan komponen kunci dalam implementasi kurikulum baru. Guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman seiring kemajuan media komunikasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru juga harus memiliki keterampilan pedagogik untuk implementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru sangat penting. Para guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus dapat membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk bergerak menuju arah pendidikan yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain Kepala sekolah, peran guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Guru diharapkan mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik sehingga dapat

memotivasi mereka untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif (Yusuf&Arfiansyah, 2021).

Hasil penelitian Susilowati (2022) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan, namun para guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal itu terkait dengan belum dipahaminya hakikat ‘merdeka belajar’, masih mendominasinya metode ceramah, kesulitan dalam pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Sehingga pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen. Sejalan dengan itu, Rahmadayanti & Hartoyo (2022) mengungkapkan guru perlu mempelajari lebih jauh terkait kurikulum merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai Capaian Pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan.

Menurut SK Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka pada fase E (Umumnya untuk kelas X SMA). Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penelitian, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan dalam bentuk proyek sederhana, melalui keterampilan proses juga dibangun sikap ilmiah dan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 2 Tebing Tinggi menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas X saja. Untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013, namun kelas XI penerapan Kurikulum Merdeka akan dimulai pada tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2024/2025. Banyak guru tentunya yang masih awam atau belum memahami secara betul, baik secara kontekstual atau implementasi dari kurikulum merdeka, oleh karena itu pimpinan sekolah SMA Negeri 2 Tebing

Tinggi mengarahkan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi dan forum-forum diskusi untuk meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, fakta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak sedikit atau banyak guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi belum memahami secara baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka pada Implementasinya. Hal tersebut bisa menjadi tantangan bagi guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tanpa terkecuali guru biologi yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketercapaian guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik. Penelitian ini juga akan membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas, maka diperlukan penelitian ini yang membahas bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan model pembelajaran berbasis *Projek Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran biologi oleh guru biologi kelas X SMA N 2 Tebing Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang dari penelitian ini yaitu :

1. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sehingga menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya.
2. Banyak guru tanpa terkecuali guru biologi yang belum memahami secara betul mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka.
3. Adanya perubahan paradigma Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi ekosistem untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun masalah dibatasi oleh hal-hal berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024 dan guru biologi yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Penelitian ini dilakukan pada fokus materi pokok ekosistem.

1.5 Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah dibatasi maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketercapaian perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan model *Projek Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024 ?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024 ?
3. Apa saja yang menjadi masalah atau kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024 ?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketercapaian perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui kendala atau masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) selama pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : Memberikan pengalaman tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogic guru dalam proses mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi dengan model *Projek Based Learning* (PjBL) di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2023/2024.
2. Bagi lembaga pendidikan/sekolah : Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Guru : Sebagai pengalaman tentang cara belajar berbasis Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi dengan model *Projek Based Learning* (PjBL) sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan

pengetahuan serta kemampuannya dalam membuat produk, juga dapat digunakan dalam upaya hasil belajarnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY